

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hipertensi adalah kondisi dimana terjadi peningkatan tekanan darah melebihi normal baik sistolik maupun diastolik $\geq 140/90$ mmHg secara kronis. Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah di pembuluh darah bertambah secara akut atau tidak normal. Hal tersebut terjadi karena jantung bekerja sangat keras memompa darah dalam memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi dalam tubuh. Hipertensi termasuk salah satu penyakit kardiovaskuler yang sangat banyak dirasakan oleh masyarakat. Hipertensi jika tidak segera ditangani dapat menimbulkan komplikasi dan dapat menjadi pintu masuk maupun faktor risiko penyakit degeneratif. Kriteria diagnosis hipertensi yakni berdasarkan pengukuran tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg maupun diastolik ≥ 90 mmHg (Marbun & Hutapea, 2022).

Menurut Riskesdas dalam (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2021) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%, mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas Tahun 2013 sebesar 25,8%. Prevalensi Hipertensi tahun 2020 diperoleh dari data Riskesdas Tahun 2018 dimana angka prevalensi Provinsi Jawa Barat meningkat dari 34,5% menjadi 39,6%. Di Puskesmas Boja II pada Tahun 2023 jumlah pasien hipertensi sebanyak 262.038 orang, sedangkan pada Tahun 2024 sampai dengan bulan september jumlah pasien hipertensi sebanyak 196.050 orang (Dinkes Kab.Kendal, 2024). Hipertensi termasuk 10 penyakit terbesar di Puskesmas Boja II (Profile Puskesmas Boja II, 2024).

Hipertensi salah satu penyakit kronis yang tidak dapat disembuhkan, hanya dapat dikontrol dan membutuhkan pengobatan dalam jangka panjang bahkan seumur hidup sehingga diperlukan kepatuhan pasien terhadap pengobatan hipertensi. Kepatuhan pasien adalah faktor penentu keberhasilan terapi hipertensi dengan hasil terkontrolnya tekanan darah (Ihwatun et al., 2020). Ketidakpatuhan

pasien hipertensi dalam minum obat dapat meningkatkan morbiditas, mortalitas dan biaya perawatan. Persentase tidak rutin minum obat pasien hipertensi di Indonesia sebesar 32,3 % dan alasan tertinggi tidak rutin minum obat adalah merasa sudah sehat (59,8%) (Kemkes RI, 2018). Hal ini didukung oleh beberapa hasil penelitian tentang kepatuhan penderita hipertensi dalam minum obat dengan melibatkan 63 lansia sebanyak 63.5% memiliki tingkat kepatuhan rendah dalam minum obat hipertensi (Nur Azmi Afina, 2018). Juga penelitian sama yang dilakukan oleh (Proboningsih et al., 2019) di Wilayah Kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya dengan melibatkan 30 responden menyimpulkan bahwa 90% responden tidak patuh terhadap pengobatan hipertensi. Penggunaan konsumsi obat hipertensi dalam jangka waktu yang lama menimbulkan stres, kurangnya dukungan dan perawatan selama pengobatan hipertensi.

Keberhasilan pengobatan hipertensi berasal dari kesadaran diri sendiri. Untuk meningkatkan kesadaran ini dapat dilakukan dengan peningkatan pengetahuan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang (Pramestutie & Silviana, 2016). Upaya yang dapat dilakukan untuk peningkatan pengetahuan yaitu dengan pemberian edukasi terkait hipertensi (Notoatmodjo, 2012). Edukasi kesehatan merupakan serangkaian upaya yang ditunjukkan untuk mempengaruhi orang lain, mulai dari individu, kelompok, keluarga dan masyarakat agar terlaksananya perilaku hidup sehat. Edukasi kepada masyarakat telah banyak kita jumpai dengan berbagai bentuk sarana dan prasarana. Seiring berkembangnya teknologi dan informasi pada saat ini, sarana atau media yang saat ini marak untuk digunakan dalam edukasi kesehatan yaitu media sosial online.

Penggunaan media sosial online dalam dunia penyuluhan semakin tahun semakin meningkat seiring dengan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat untuk saling berinteraksi dalam kondisi berjarak secara fisik (Angraini et al.,

2021). Penggunaan media sosial akan mempermudah penggunaannya untuk berkomunikasi yang efektif dan menyampaikan informasi secara cepat (Afianur & Nursyahriyani, 2018). Dari hasil penelitian sebelumnya, dengan memberikan edukasi kesehatan, efektif dapat meningkatkan pengetahuan, kepatuhan pasien hipertensi dan kontrol tekanan darahnya (Oktaviana et al. 2023). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Sulassri et al. 2023) mendapatkan hasil bahwa edukasi hipertensi efektif meningkatkan pengetahuan, kepatuhan minum obat, dan penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Angraini et al., 2021) mendapatkan hasil bahwa edukasi pada pasien hipertensi dengan media whatsapp memberikan pengaruh pada peningkatan pengetahuan ($p=0,000$). Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Daheri et al., 2020) didapatkan hasil bahwa whatsapp sebagai media sosial merupakan media yang cenderung efektif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Boja II terdapat pasien yang mengalami hipertensi pada tahun 2023 yaitu 262.038 orang dan pada tahun 2024 dari bulan Januari sampai dengan Bulan September terdapat 196.050 orang. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan data hanya 2 pasien hipertensi dari 10 pasien hipertensi yang tekanan darahnya stabil dalam kategori normal tinggi, 8 pasien hipertensi diantaranya tekanan darahnya dalam kategori hipertensi derajat 1 sampai dengan hipertensi derajat 3. Hal itu disebabkan dari faktor pasien sendiri maupun keluarga. Tiga dari 8 pasien hipertensi sudah merasa sehat sehingga tidak melakukan pemeriksaan kembali ke puskesmas, menghentikan pengobatannya sendiri tanpa seizin tenaga kesehatan, sedangkan 2 pasien hipertensi sudah tidak minum obat dikarenakan sudah bosan minum obat setiap harinya dan 3 pasien hipertensi lainnya tidak minum obat dikarenakan keluarga tidak memberikan pendampingan saat pasien dalam masa pengobatan, saat obat pasien sudah mau habis tidak dimintakan lagi ke puskesmas. Puskesmas Boja II sudah memberikan edukasi pada pasien hipertensi seperti memberikan Pendidikan Kesehatan tentang penyakit hipertensi dan kepatuhan minum obat melalui leaflet dan sosialisasi di posyandu. Dari pemberian edukasi yang sudah dilakukan oleh Puskesmas Boja II

masih belum maksimal dalam pengendalian penyakit hipertensi. Oleh karena itu perlu adanya penelitian untuk melihat sejauh mana penerapan edukasi kepatuhan minum obat melalui whatsapp group terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan temuan-temuan yang ada, menarik bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana penerapan edukasi kepatuhan minum obat melalui whatsapp group untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Boja II.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang menunjukkan peningkatan jumlah pasien di Puskesmas Boja II yang mengalami hipertensi pada Tahun 2024 dan hasil wawancara dari 10 penderita hipertensi yang berkunjung ke Puskesmas Boja II hanya 2 penderita hipertensi yang tekanan darahnya stabil dalam kategori normal tinggi serta pemberian edukasi kesehatan yang sudah dilakukan oleh Puskesmas Boja II yang masih belum maksimal dalam pengendalian penyakit hipertensi, maka peneliti membuat rumusan masalah yaitu bagaimana efektifitas penerapan edukasi kepatuhan minum obat melalui whatsapp group untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Boja II ?.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan edukasi kepatuhan minum obat melalui whatsapp group terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Boja II.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi karakteristik penderita hipertensi di Puskesmas Boja II.
- b. Mendiskripsikan penerapan edukasi kepatuhan minum obat melalui whatsapp group untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Boja II.

1.4. Manfaat studi kasus

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan menjadi sumber referensi serta menambah publikasi di Fakultas Kesehatan Universitas Widya Husada Semarang.

2. Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam penyebaran informasi tentang penerapan edukasi kepatuhan minum obat melalui whatsapp group untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana pembelajaran dan sumber informasi serta referensi dalam penyebaran informasi tentang penerapan edukasi kepatuhan minum obat melalui whatsapp group untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

